

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

**30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) DAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Rupiah)**

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) DAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADATANGGAL-TANGGAL
30 JUNI DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

Ekshibit A

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 (DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u> <u>(Disajikan kembali)</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	197.317.921.413	197.399.803.965
Aset keuangan lancar lainnya	6	4.420.228.832	4.768.159.468
Piutang usaha - Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.177.114.970 pada tanggal 30 Juni 2015 dan Rp 2.183.288.113 pada tanggal 31 Desember 2014	7	30.310.154.107	18.952.942.541
Piutang non-usaha			
Pihak berelasi	34	994.500.000	994.000.000
Pihak ketiga		2.668.684.467	10.091.157.121
Persediaan	8	3.391.243.348	4.361.675.887
Pajak dibayar di muka	18a	31.999.490.640	38.492.610.664
Beban dibayar di muka dan uang muka		<u>18.494.103.036</u>	<u>8.316.806.760</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>289.596.325.843</u>	<u>283.377.156.406</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka penyertaan	9	392.737.225.000	-
Investasi pada entitas asosiasi	10	49.341.659.327	47.865.562.238
Aset pajak tangguhan	18d	1.720.704.770	1.720.704.770
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 210.492.647.060 pada tanggal 30 Juni 2015 dan Rp 181.781.496.199 pada tanggal 31 Desember 2014	11	1.456.949.406.146	1.465.797.571.633
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 91.403.615.487 pada tanggal 30 Juni 2015 dan Rp 75.992.116.545 pada tanggal 31 Desember 2014	12	122.663.221.580	119.074.897.933
Hak sewa tanah jangka panjang	13	39.849.702.012	39.095.618.367
<i>Goodwill</i>		597.041.887	597.041.887
Aset tidak lancar lainnya	14	<u>16.060.519.660</u>	<u>25.210.725.258</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.079.919.480.382</u>	<u>1.699.362.122.086</u>
JUMLAH ASET		<u>2.369.515.806.225</u>	<u>1.982.739.278.492</u>

Ekshibit A/2

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK (LANJUTAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014 Disajikan kembali</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	15	11.720.162.989	9.793.955.732
Utang usaha - Pihak ketiga	16	13.015.724.432	11.418.841.499
Utang non-usaha			
Pihak berelasi	34	-	74.067.374
Pihak ketiga	17	29.695.365.531	23.318.106.098
Utang pajak	18b	4.181.474.294	7.303.177.900
Beban akrual	19	20.622.336.110	23.259.772.903
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	23	74.162.498.362	76.379.163.306
Utang sewa pembiayaan	21	10.536.593	115.070.849
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>153.408.098.311</u>	<u>151.662.155.661</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima di muka	20	177.304.571.066	199.025.749.550
Jaminan pelanggan		32.526.022.229	32.385.927.270
Utang non-usaha jangka panjang – pihak ketiga	22	24.172.954.463	16.172.954.463
Liabilitas imbalan pasca-kerja	35	10.570.067.356	10.543.686.873
Liabilitas pajak tangguhan	18d	1.372.663.066	1.372.663.066
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	23	469.302.054.695	491.866.008.160
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>715.248.332.875</u>	<u>751.366.989.382</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>868.656.431.186</u>	<u>903.029.145.043</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar –			
40.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2015 dan			
5.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –			
3.766.456.710 pada tanggal 30 Juni 2015 dan			
2.558.803.600 pada tanggal 31 Desember 2014	24	376.645.671.000	255.880.360.000
Tambahan modal disetor	25	371.384.854.711	101.828.640.711
Saldo laba		303.195.084.656	295.048.009.123
Rugi komprehensif lainnya		(10.203.165)	(10.203.165)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.051.215.407.202	652.746.806.669
Kepentingan non pengendali	26	449.643.967.837	426.963.326.780
TOTAL EKUITAS		<u>1.500.859.375.039</u>	<u>1.079.710.133.449</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.369.515.806.225</u>	<u>1.982.739.278.492</u>

Ekshibit B

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI INTERIM DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2015</u>	<u>Juni 2014</u>
PENDAPATAN BERSIH	28	251.141.743.216	244.355.439.776
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29	(65.844.468.139)	(66.314.813.420)
LABA BRUTO		185.297.275.077	178.040.626.356
Beban penjualan dan pemasaran	30	(11.707.777.341)	(14.282.559.907)
Beban umum dan administrasi	31	(105.278.816.989)	(96.896.810.032)
Penghasilan keuangan	32	4.903.843.735	3.001.658.281
Beban keuangan	33	(31.845.872.882)	(30.397.546.788)
Bagian atas laba entitas asosiasi	10	1.476.097.089	1.008.714.604
Pendapatan operasi lainnya		1.722.992.343	735.861.472
Beban operasi lainnya		(2.271.897.290)	(3.502.578.708)
LABA SEBELUM PAJAK		42.295.843.742	37.707.365.278
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(11.468.127.152)	(9.763.299.265)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		30.827.716.590	27.944.066.013
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>30.827.716.590</u>	<u>27.944.066.013</u>
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		8.147.075.533	7.756.645.828
Kepentingan nonpengendali	26	<u>22.680.641.057</u>	<u>20.187.420.185</u>
Jumlah		<u>30.827.716.590</u>	<u>27.944.066.013</u>
LABA PER SAHAM, DASAR	27	<u>3,18</u>	<u>3,07</u>

Ekshibit C

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk				Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas	
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Saldo laba	Rugi Komprehensif Lainnya			
Saldo per 1 Januari 2014	251.880.360.000	106.496.794.643	270.336.559.802	-	628.713.714.445	406.523.469.298	1.035.237.183.743
Penerbitan saham	4.000.000.000	10.000.000.000	-	-	14.000.000.000	-	14.000.000.000
Rugi pelepasan penyertaan saham entitas anak	-	(14.668.153.932)	-	-	(14.668.153.932)	(22.027.887.265)	(36.696.041.197)
Jumlah laba komprehensif tahun 2014	-	-	24.766.295.203	-	24.766.295.203	42.508.648.869	67.274.944.072
Saldo per 31 Desember 2014	255.880.360.000	101.828.640.711	295.102.855.005	-	652.811.855.716	427.004.230.902	1.079.816.086.618
Penyesuaian atas Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(54.845.882)	(10.203.165)	(65.049.047)	(40.904.122)	(105.953.169)
Saldo per 31 Desember 2014 disajikan kembali	255.880.360.000	101.828.640.711	295.048.009.123	(10.203.165)	652.746.806.669	426.963.326.780	1.079.710.133.449
Penerbitan saham	120.765.311.000	269.556.214.000	-	-	390.321.525.000	-	390.321.525.000
Jumlah laba komprehensif tahun 2015	-	-	8.147.075.533	-	8.147.075.533	22.680.641.057	30.827.716.590
Saldo per 30 Juni 2015	376.645.671.000	371.384.854.711	303.195.084.656	(10.203.165)	1.051.215.407.202	449.643.967.837	1.500.859.375.039

Ekshibit D

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADATANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	231.448.869.395	230.266.164.013
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(133.266.554.442)	(147.232.098.557)
Penerimaan bunga	4.926.062.909	3.388.584.787
Pembayaran pajak penghasilan	(9.516.003.903)	(7.729.834.001)
Pembayaran beban keuangan	(31.800.580.269)	(30.739.420.666)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>61.791.793.690</u>	<u>47.953.395.576</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan aset keuangan lancar lainnya	347.930.636	3.031.896.604
Penjualan aset tetap	2.000.000	68.500.000
Peningkatan uang muka penyertaan saham	(392.737.225.000)	-
Perolehan aset tetap	(21.996.952.555)	(56.715.616.415)
Peningkatan properti investasi	(16.878.368.408)	-
Peningkatan hak sewa tanah jangka panjang	(1.405.353.495)	(266.666.664)
Penjualan penyertaan saham	-	22.803.769.217
Peningkatan uang muka perolehan aset tetap	-	(1.429.666.000)
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	-	(120.409.499)
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(432.667.968.822)</u>	<u>(32.628.192.757)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Setoran modal - bersih	390.321.525.000	14.000.000.000
Penerimaan dari pihak ketiga	12.355.260.056	-
Penerimaan dari pihak berelasi	73.567.374	376.663.132
Pembayaran utang bank, bersih	(22.854.411.151)	(8.632.273.186)
Pembayaran uang muka dividen interim	(9.003.070.000)	(18.463.070.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(98.578.699)	(371.667.731)
Peningkatan kepentingan non pengendali di entitas anak	-	7.000.000
Pembayaran dividen	-	(5.110.000.000)
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	<u>370.794.292.580</u>	<u>(18.193.347.785)</u>
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS		
	(81.882.552)	(2.868.144.966)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>197.399.803.965</u>	<u>161.956.228.915</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u><u>197.317.921.413</u></u>	<u><u>159.088.083.949</u></u>

**PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M**a. Pendirian Perusahaan**

PT Indonesian Paradise Property Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo berdasarkan akta Notaris No. 96 tanggal 14 Juni 1996 dari Buntario Tigris Darmawa, NG, S.H., CN., pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah diubah dengan akta No. 42 tanggal 8 Januari 1997 dari Notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1030 HT.01.01.TH.97 tanggal 12 Februari 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 2002 Tambahan No. 2574.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 8 tanggal 2 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, mengenai penerbitan modal saham ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02.11-41199 tanggal 18 Juni 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Perusahaan adalah pemilik hotel HARRIS Tuban Bali (hotel). Perusahaan melalui entitas anak, PT Indonesian Paradise Island, secara tidak langsung memiliki Sheraton Bali Kuta Resort (hotel), HARRIS Resort Kuta Bali (hotel) dan beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), melalui PT Retzan Indonusa, entitas anak, secara tidak langsung memiliki Hotel HARRIS Batam Center, melalui PT Karsa Citra Unggul, entitas anak, secara tidak langsung memiliki hotel POP! Hotel Sangaji Yogyakarta, melalui PT Aneka Bina Laras, entitas anak secara tidak langsung, memiliki hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan melalui PT Dinamika Putra Perkasa, entitas anak, memiliki Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Tebet Timur Raya No. 10C, Jakarta 12820.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Oktober 2002.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>30 Juni 2015</u>	<u>Jabatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Todo Sihombing	Presiden Komisaris	Todo Sihombing
Amelia Gozali	Wakil Presiden Komisaris	Amelia Gozali
Karel Patipeilohy	Komisaris	Karel Patipeilohy
Hadi Cahyadi	Komisaris Independen	Matheus Rukmasaleh Arif
Agoes Soelistyo Santoso	Presiden Direktur	Agoes Soelistyo Santoso
Eddie Bambang Siswoko	Direktur (tidak terafiliasi)	Eddie Bambang Siswoko
Patrick Santosa Rendradjaja	Direktur	Patrick Santosa Rendradjaja
Diana Solaiman	Direktur	Diana Solaiman
Matheus Rukmasaleh Arif	Ketua Komite Audit	Matheus Rukmasaleh Arif
Henny Alianah	Anggota Komite Audit	Henny Alianah
Agustin Setiohali	Anggota Komite Audit	Agustin Setiohali

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan entitas anaknya mempekerjakan 742 karyawan (tidak diaudit).

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 21 September 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat No. S-2970/PM/2004 dalam rangka pendaftaran sebagai Perusahaan Publik. Selanjutnya saham-saham Perusahaan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 1 Desember 2004.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 26 Mei 2005, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.D.4) sejumlah 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang diambil bagian oleh Premiere Estates Limited. Penambahan saham tersebut telah disetujui oleh Direksi Bursa Efek Surabaya melalui surat No.JKT-027/LIST-EMITEN/BES/VII/2005 tanggal 13 Juli 2005.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Jun 2015	Des 2014	Jun 2015	Des 2014
<u>Pemilikan Langsung:</u>						
PT Karsa Citra Unggul dan Entitas Anak (KCU)	Hotel	Jakarta	99,98%	99,98%	189.681	167.307
PT Retzan Indonusa (RIN)	Hotel	Batam	99,90%	99,90%	79.557	83.673
PT Dinamika Putra Perkasa dan Entitas Anak (DPP)	Perdagangan Umum	Jakarta	60,00%	60,00%	84.142	105.446
PT Indonesian Paradise Island (IPI)	Hotel dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	1.367.013	1.362.506
PT Saranausaha Jaya (SUJ)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	13.716	13.740
PT Aneka Bina Laras dan Entitas Anak (ABL)	Hotel	Jakarta	51,00%	51,00%	86.816	85.857
PT Eka Ilalang Surya (EIS)	Hotel	Bogor	51,00%	51,00%	24.695	24.784

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Jun 2015	Des 2014	Jun 2015	Des 2014
<u>Pemilikan Tidak Langsung:</u>						
PT Segara Biru Kencana (SBK) - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	99,90%	99,90%	21.339	7.807
PT Kega Property Utama - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	92,73%	92,73%	47.447	49.516
PT Praba Kumala Sajati - (melalui KCU)	Perdagangan Umum	Jakarta	99,90%	99,90%	109.149	93.221
PT Padma Suasa (PS) - (melalui ABL)	Hotel	Jakarta	99,99%	99,99%	13.346	21.745
PT Magna Terra (MT) - (melalui DPP)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	51,00%	51,00%	79.388	100.681

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. No. 537 dan 539 pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menyetujui untuk menjual seluruh saham MBS dan LCK yang dimiliki oleh Perusahaan kepada PT Grahutama Kreasi Baru, entitas induk perusahaan, dengan harga penjualan masing-masing sebesar Rp22.000.000.000 dan Rp3.500.000.000.

Sehubungan dengan kedua transaksi tersebut, rugi penjualan penyertaan saham bersih yang diakui adalah sebesar Rp 14.668.153.932, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui oleh Direksi pada tanggal 31 Juli 2015.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Keuangan Baru (“ISAK”)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, dan penerapan dini tidak diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK 4 (Revisi 2013), “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK 15 (Revisi 2013), “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan kerja”
- PSAK 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”
- PSAK 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK 65, “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK 66, “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- PSAK 68, “Pengukuran Nilai Wajar”
- PSAK 102, “Akuntansi Murabahah”
- ISAK 26 (revisi 2014), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), “Bagian Partisipasi Ventura Bersama”
- Pencabutan ISAK 7, “Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus”
- Pencabutan ISAK 12, “Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer”

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan interim konsolidasian menggabungkan laporan keuangan interim Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi.

Entitas anak

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan Non pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi.

Apabila Perusahaan dan entitas anaknya masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi

Jika perusahaan dan entitas anaknya memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Investasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Perusahaan dan entitas anaknya dan pendapatan komprehensif lain dari investee yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan dan entitas anaknya di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan non-pengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.332,00	12.440,00
Dolar Singapura (SGD)	9.894,62	9.422,11
Ringgit Malaysia (MYR)	3.527,00	3.561,93

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat (tahun)</u>
Bangunan dan prasarana	20 - 40
Peralatan dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pelaksanaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Properti Investasi" sesuai peruntukannya.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya dan aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebesar 59 bulan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian dan pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut. Aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih dihentikan pengakuannya pada saat penyerahan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

l. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

m. Hak atas Sewa Tanah

Nilai sewa tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode sewa. Biaya amortisasi yang bersangkutan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

n. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual meliputi aset keuangan lancar lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan dan entitas anaknya tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anaknya mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anaknya masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang non-usaha, utang sewa pembiayaan, utang bank dan beban akrual.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menelaah nilaitercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas ("UPK") terkait dengan goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

p. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan hotel dan hunian kamar diakui pada tanggal terhuninya dan untuk pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui sejalan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan. Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan periode kontrak sewa yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan Non-Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

s. Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

t. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Saldo akun "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi
- (iv) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.
- (v) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (vi) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (vii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (viii) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi yang baru, sehingga menghasilkan saldo yang baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun saldo laba.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

u. Kuasi-Reorganisasi

Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai pasar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 36, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Juli 2009, dimana saldo defisit Perusahaan sebesar Rp 31.224 ribu, dieliminasi ke saldo penilaian kembali aset dan liabilitas. PT Indonesian Paradise Island, entitas anak, melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dengan mengeliminasi saldo defisit.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan entitas anaknya dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anaknya yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 40 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 1.456.949.406.146 dan Rp 1.465.797.571.633. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh akutaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anaknya diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. PELEPASAN INVESTASI ENTITAS ANAK

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Mega Biru Selaras dan Entitas anaknya, entitas anak, kepada PT Grahatama Kreasibaru, pihak berelasi, dengan harga penjualan sebesar Rp 22 miliar.

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Langgeng Cipta Karya, entitas anak, kepada PT Grahatama Kreasibaru, pihak berelasi, dengan harga penjualan sebesar Rp 3,5 miliar.

Jumlah aset dan liabilitas yang teridentifikasi yang dilepas atas kedua transaksi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 71.621.656.249 dan Rp 21.365.072.962 miliar. Kerugian yang timbul sebesar Rp 14.668.153.932 telah diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
K a s		
Rupiah	374.709.262	493.102.672
Ringgit Malaysia	10.228	10.330
Dolar Singapura	<u>4.453</u>	<u>4.240</u>
Jumlah Kas	<u>374.723.943</u>	<u>493.117.242</u>
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.585.740.747	27.848.584.198
PT Bank Mega Tbk	14.253.709.704	9.504.249.777
PT Bank Central Asia Tbk	4.188.525.511	6.690.310.510
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.654.208.902	8.485.929.870
PT Bank Permata Tbk	2.025.290.672	2.575.766.271
PT Bank UOB Indonesia	1.616.125.562	1.850.556.415
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.681.276.385	889.408.567
PT Bank Bukopin Tbk	1.492.598.808	5.347.927.168
PT Bank DKI	423.112.387	606.858.320
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	200.710.561	636.331.317
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83.482.133	34.808.355
PT Bank Victoria International Tbk	<u>-</u>	<u>435.505.406</u>
Jumlah Bank Rupiah	<u>67.204.781.372</u>	<u>64.906.236.174</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Jumlah Bank Rupiah	67.204.781.372	64.906.236.174
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.262.905.205	3.674.506.337
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.837.819.883	10.991.194.936
PT Bank Permata Tbk	338.114.185	291.741.263
PT Bank Mega Tbk	47.928.273	47.790.671
PT Bank Central Asia Tbk	28.578.193	65.642.905
Dolar Singapura		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	514.394.084	56.874.871
PT Bank Mega Tbk	3.352.594	3.510.772
Jumlah Bank	<u>81.237.873.789</u>	<u>80.037.497.929</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mayapada International Tbk	31.679.255.723	32.545.001.208
PT Bank Mega Tbk	31.526.818.731	21.136.571.929
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27.500.000.000	34.953.000.000
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	6.249.999.633	6.013.585.520
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.000.000.000	6.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.500.000.000	9.500.000.000
PT Bank DKI	680.000.000	680.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	6.041.030.137
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.569.249.594	-
Jumlah Deposito berjangka	<u>115.705.323.681</u>	<u>116.869.188.794</u>
Jumlah	<u>197.317.921.413</u>	<u>197.399.803.965</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun	9,25% - 10,00%	8,75% - 10,00%

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Investasi efek tersedia untuk dijual – Kontrak manajemen dana	4.320.228.832	4.668.159.468
Efek yang diperdagangkan di bursa – Pihak ketiga	100.000.000	100.000.000
Jumlah	<u>4.420.228.832</u>	<u>4.768.159.468</u>

Akun ini merupakan penempatan dana yang dikelola oleh perusahaan investasi dan saham, dengan rincian sebagai berikut:

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<i>Discretionary private fund</i>		
Amaris Global Limited	4.320.228.832	4.668.159.468
Saham		
PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	<u>100.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
Jumlah	<u>4.420.228.832</u>	<u>4.768.159.468</u>

Mutasi investasi efek Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	4.768.159.468	8.195.106.072
Pencairan	(347.930.636)	(2.841.125.500)
Pelepasan entitas anak	-	(585.821.104)
Saldo akhir	<u>4.420.228.832</u>	<u>4.768.159.468</u>

7. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Berdasarkan kegiatan usaha

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Hotel		
City ledger	9.495.207.073	7.563.909.211
In-house guests	539.369.743	2.137.210.817
Kartu kredit dan lainnya	<u>463.860.006</u>	<u>1.490.983.363</u>
	10.498.436.822	11.192.103.391
Pusat perbelanjaan	<u>21.988.832.255</u>	<u>9.944.127.263</u>
Jumlah	32.487.269.077	21.136.230.654
Penyisihan penurunan nilai	(2.177.114.970)	(2.183.288.113)
Bersih	<u>30.310.154.107</u>	<u>18.952.942.541</u>

Berdasarkan umur

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Belum jatuh tempo	1.711.318.390	2.704.890.832
1 - 30 hari	19.465.157.387	6.649.567.063
31 - 60 hari	6.561.822.828	6.451.372.614
Lebih dari 60 hari	<u>4.748.970.472</u>	<u>5.330.400.145</u>
Jumlah	32.487.269.077	21.136.230.654
Penyisihan penurunan nilai	(2.177.114.970)	(2.183.288.113)
Bersih	<u>30.310.154.107</u>	<u>18.952.942.541</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	2.183.288.113	266.322.497
Penambahan pada tahun berjalan	-	1.916.965.616
Pengurangan pada tahun berjalan	(6.173.143)	-
Saldo akhir	<u>2.177.114.970</u>	<u>2.183.288.113</u>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Seluruh piutang usaha diatas dalam mata uang Rupiah.

8. PERSEDIAAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Makanan dan minuman	1.650.608.367	2.470.907.622
Perlengkapan hotel	961.378.390	741.988.346
Lainnya	779.256.591	1.148.779.919
Jumlah	<u>3.391.243.348</u>	<u>4.361.675.887</u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

9. UANG MUKA PENYERTAAN

Uang muka penyertaan merupakan uang muka penyertaan saham pada PT Plaza Nusantara Realty Tbk sebesar Rp 392.737.225.000 atau ekuivalen dengan 157.094.890 lembar saham pada 30 Juni 2015 (lihat Catatan 39f).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi berikut pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dicatat dengan metode ekuitas:

<u>2015</u>	<u>Presentase pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba</u>	<u>Jumlah</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	24.727.466.324	1.515.410.206	26.242.876.530
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	23.138.095.914	(39.313.117)	23.098.782.797
Jumlah		<u>47.865.562.238</u>	<u>1.476.097.089</u>	<u>49.341.659.327</u>
<u>2014</u>	<u>Presentase pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba</u>	<u>Jumlah</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	22.982.424.388	1.745.041.936	24.727.466.324
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	22.816.908.724	321.187.190	23.138.095.914
Jumlah		<u>45.799.333.112</u>	<u>2.066.229.126</u>	<u>47.865.562.238</u>

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

<u>2015</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30 Juni</u>
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah dan hak atas tanah	511.446.665.199	-	-	-	511.446.665.199
Bangunan dan prasarana	1.009.293.824.043	1.759.165.058	-	-	1.011.052.989.101
Peralatan dan perlengkapan	110.487.737.549	5.053.134.110	12.513.000	-	115.528.358.659
Kendaraan	<u>3.980.570.682</u>	<u>14.950.000</u>	-	<u>455.100.000</u>	<u>4.450.620.682</u>
	1.635.208.797.473	6.827.249.168	12.513.000	455.100.000	1.642.478.633.641
Proyek dalam pelaksanaan					
Bangunan	11.544.470.359	15.169.703.387	2.121.454.181	-	24.592.719.565
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>825.800.000</u>	-	-	<u>(455.100.000)</u>	<u>370.700.000</u>
	<u>1.647.579.067.832</u>	<u>21.996.952.555</u>	<u>2.133.967.181</u>	-	<u>1.667.442.053.206</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	119.066.229.190	13.963.899.800	-	-	133.030.128.990
Peralatan dan perlengkapan	59.337.571.985	13.933.330.471	12.343.958	-	73.258.558.498
Kendaraan	<u>2.755.897.107</u>	<u>768.581.213</u>	-	<u>324.227.083</u>	<u>3.848.705.403</u>
	181.159.698.282	28.665.811.484	12.343.958	324.227.083	210.137.392.891
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>621.797.917</u>	<u>57.683.336</u>	-	<u>(324.227.083)</u>	<u>355.254.170</u>
	<u>181.781.496.199</u>	<u>28.723.494.819</u>	<u>12.343.958</u>	-	<u>210.492.647.060</u>
Nilai Buku	<u>1.465.797.571.633</u>				<u>1.456.949.406.146</u>
			Pengurangan dan	Entitas anak	
			Reklasifikasi	yang dilepas	
<u>2014</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan dan</u>	<u>Entitas anak</u>	<u>31 Desember</u>
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah dan hak atas tanah	523.251.391.797	150.000.000	-	(11.954.726.598)	511.446.665.199
Bangunan dan prasarana	940.627.862.057	57.628.182.467	46.088.959.878	(35.051.180.359)	1.009.293.824.043
Peralatan dan perlengkapan	102.723.557.824	9.349.292.498	8.362.502	(1.593.475.275)	110.487.737.549
Kendaraan	<u>3.461.866.282</u>	-	<u>1.074.775.650</u>	<u>(556.071.250)</u>	<u>3.980.570.682</u>
	1.570.064.677.960	67.127.474.965	47.172.098.030	(49.155.453.482)	1.635.208.797.473
Proyek dalam pelaksanaan					
Bangunan	53.979.973.657	4.077.733.830	(46.513.237.128)	-	11.544.470.359
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>2.243.885.000</u>	-	<u>(1.028.750.000)</u>	<u>(389.335.000)</u>	<u>825.800.000</u>
	<u>1.626.288.536.617</u>	<u>71.205.208.795</u>	<u>(369.889.098)</u>	<u>(49.544.788.482)</u>	<u>1.647.579.067.832</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	87.588.681.465	34.854.272.334	1.610.021.567	(4.986.746.176)	119.066.229.190
Peralatan dan perlengkapan	41.689.225.894	20.138.580.894	(1.589.038.313)	(901.196.490)	59.337.571.985
Kendaraan	<u>1.951.596.867</u>	<u>602.847.744</u>	<u>449.376.893</u>	<u>(247.924.397)</u>	<u>2.755.897.107</u>
	131.229.504.226	55.595.700.972	470.360.147	(6.135.867.063)	181.159.698.282
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>1.212.853.386</u>	<u>325.917.188</u>	<u>(815.583.334)</u>	<u>(101.389.323)</u>	<u>621.797.917</u>
	<u>132.442.357.612</u>	<u>55.921.618.160</u>	<u>(345.223.187)</u>	<u>(6.237.256.386)</u>	<u>181.781.496.199</u>
Nilai Buku	<u>1.493.846.179.005</u>				<u>1.465.797.571.633</u>

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai perolehan	8.114.000	378.251.600
Akumulasi penyusutan	<u>(7.944.958)</u>	<u>(353.585.689)</u>
Nilai tercatat	169.042	24.665.911
Harga jual	<u>2.000.000</u>	<u>68.500.000</u>
Laba penjualan aset tetap	<u>1.830.958</u>	<u>43.834.089</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tanah yang berlokasi di Tebet, Jakarta berupa Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2682 seluas 237 m2 atas nama Perusahaan. SHGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Tuban, Bali berupa Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 851 seluas 2.700 m2 atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2034 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh tanah yang terletak di Kuta, Bali dengan Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 990/Kuta seluas 1.800 m2 atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2040 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Eka Ilalang Suryadinamika (EIS), Entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah seluas 12.498 meter persegi yang terletak di Sentul, Bogor, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, hak tanah masih dalam proses balik nama menjadi atas nama EIS.

PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Kecamatan Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau dengan luas 5.638 m2 dan 1.361 m2 dengan hak legal berupa SHGB selama 30 tahun yang berakhir tahun 2018. RIN juga memiliki bangunan berikut tanah yang terletak di Komplek Center Point, Pulau Batam dengan hak legal berupa SHGB yang akan berakhir pada tahun 2018. Manajemen RIN berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo.

KCU, entitas anak, memiliki 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Manado Selatan, Sulawesi Utara seluas 2.144 m2 dengan hak legal SGHB.

Aset tetap berupa kendaraan yang diperoleh dari sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 21).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15 dan 23).

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset yang masih dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut:

<u>Perusahaan</u>	<u>Proyek</u>	<u>Perkiraan Tahun Penyelesaian</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Entitas anak</u>				
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	Pembangunan hotel di Sanur Bali	2016	16.909.145.811	3.860.896.605
PT Eka Ilalang Suryadinamika	Pembangunan hotel di Sentul	2018	7.623.073.754	7.623.073.754
PT Indonesian Paradise Island	Renovasi hotel di Kuta, Bali	2016	60.500.000	60.500.000
Jumlah			<u>24.592.719.565</u>	<u>11.544.470.359</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.667.495.492.809.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI

PT Magna Terra, entitas anak tidak langsung melalui DPP, entitas anak, memiliki bangunan dalam rangka "Bangun, Kelola dan Alih" yang terletak di Jakarta, sebagai berikut:

2015	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni
Biaya perolehan					
Bangunan dan prasarana	110.766.346.544	-	-	-	110.766.346.544
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	84.300.667.934	18.999.822.589	-	-	103.300.490.523
	195.067.014.478	18.999.822.589	-	-	214.066.837.067
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	75.992.116.545	15.411.498.942	-	-	91.403.615.487
Nilai Buku	119.074.897.933				122.663.221.580
2014	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember
Biaya perolehan					
Bangunan dan prasarana	110.766.346.544	-	-	-	110.766.346.544
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	6.858.574.263	77.442.093.671	-	-	84.300.667.934
	117.624.920.807	77.442.093.671	-	-	195.067.014.478
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	46.025.448.699	29.966.667.846	-	-	75.992.116.545
Nilai Buku	71.599.472.108				119.074.897.933

PT Magna Terra (MT), entitas anak tidak langsung melalui DPP, entitas anak, memiliki bangunan dalam rangka "Bangun, Kelola dan Alih" yang terletak di Jakarta.

Hak kelola atas bangunan tersebut, Cikini Gold Center, akan berakhir pada tanggal 9 Januari 2016.

Beban penyusutan properti investasi sebesar Rp 15.411.498.942 dan Rp 29.966.667.846 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dibebankan pada beban pokok pendapatan.

Entitas anak memiliki aset yang masih dalam penyelesaian pada 30 Juni 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Proyek	Perkiraan Tahun Penyelesaian	2015	2014
Entitas anak				
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	Pembangunan pusat perbelanjaan di Tuban, Bali	2015	95.470.715.242	76.885.853.453
PT Saranausaha Jaya	Peremajaan pasar pramuka	2016	5.708.321.100	5.293.360.300
PT Dinamuka Putra Perkasa dan entitas anak	Cikini Gold Center	2015	2.121.454.181	2.121.454.181
Jumlah			103.300.490.523	84.300.667.934

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HAK SEWA TANAH JANGKA PANJANG

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Hak huni apartemen fX Sudirman	40.810.000.000	40.810.000.000
Uang muka sewa tanah jangka panjang	3.616.464.586	2.211.111.091
Hak atas tanah di Yogyakarta	<u>816.816.000</u>	<u>816.816.000</u>
Jumlah	45.243.280.586	43.837.927.091
Akumulasi amortisasi	(<u>5.393.578.574</u>)	(<u>4.742.308.724</u>)
Nilai buku bersih	<u>39.849.702.012</u>	<u>39.095.618.367</u>

SBK, entitas anak tidak langsung melalui KCU, memiliki uang muka sewa tanah jangka panjang atas tanah seluas 2.443 m2 untuk periode 30 tahun yang terletak di Sanur, Bali.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Beban tanggungan - Hak atas tanah</u>		
Perolehan hak atas tanah Bali (IPI)	12.251.412.172	12.251.412.172
Perolehan hak atas tanah Batam (RIN)	157.285.500	157.285.500
Biaya ditanggungkan lainnya	11.165.964.216	11.217.207.572
Akumulasi amortisasi	(<u>8.770.207.580</u>)	(<u>7.854.471.809</u>)
Bersih	14.804.454.308	15.771.433.435
Jaminan dan lainnya	<u>1.256.065.352</u>	<u>9.439.291.823</u>
Jumlah	<u>16.060.519.660</u>	<u>25.210.725.258</u>

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank UOB Indonesia PT Kega Property Utama	3.857.142.857	2.500.000.000
PT Bank Bukopin Tbk PT Retzan Indonusa	<u>7.863.020.132</u>	<u>7.293.955.732</u>
Jumlah	<u>11.720.162.989</u>	<u>9.793.955.732</u>

Pada bulan Juni 2012, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja Hotel HARRIS Batam Center. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dan dijamin dengan tanah dan bangunan hotel dan gadai saham GKB, pihak berelasi.

Pada tanggal 5 Desember 2014, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja Hotel POP! Sangaji Yogyakarta. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25% dengan jangka waktu selama 12 bulan, yaitu sampai dengan 5 Desember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan, milik Perusahaan.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Center Park	256.470.171	-
PT Pilar Bahtera Mandiri	232.750.000	237.091.250
SJS	220.165.000	-
PT Plaza Lifestyle Prima	197.234.900	204.934.900
Patriot	181.767.168	-
PT Trane Indonesia	112.464.000	-
PT Pop Property Indonesia	64.439.609	558.868.069
CV Rezeki Baru	-	496.141.323
PT Chemerlang Kencana	-	466.215.556
CV Maju Bersama	-	327.111.783
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	<u>11.750.433.584</u>	<u>9.128.478.618</u>
Jumlah	<u>13.015.724.432</u>	<u>11.418.841.499</u>

Berdasarkan umur

Belum jatuh tempo	129.713.247	-
1 - 30 hari	9.213.954.779	7.443.840.094
31 - 60 hari	2.184.995.185	2.715.045.332
Lebih dari 60 hari	<u>1.487.061.221</u>	<u>1.259.956.073</u>
Jumlah	<u>13.015.724.432</u>	<u>11.418.841.499</u>

17. UTANG NON-USAHA – PIHAK KETIGA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Utang Kontraktor		
PT Waskita Karya	1.506.828.501	2.606.828.501
PT Indomegah Cipta Bangun Citra	883.818.750	645.000.000
PT Aire Udaya Jaya	513.053.725	916.168.863
PT Pilar Garba Inti	380.785.634	380.785.634
Lainnya	1.265.942.186	418.088.201
Uang muka dan jaminan pelanggan	15.249.848.223	11.688.981.363
Jasa pelayanan	2.181.586.448	2.437.739.725
Lainnya	<u>7.713.502.064</u>	<u>4.224.513.811</u>
Jumlah	<u>29.695.365.531</u>	<u>23.318.106.098</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN**a. Pajak Dibayar di Muka**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	20.840.570.303	23.160.510.267
Pasal 22	266.745	-
Pasal 23	500.000	-
Pasal 28a	637.270.060	637.423.251
Pajak Pertambahan Nilai	<u>10.520.883.532</u>	<u>14.694.677.146</u>
Jumlah	<u>31.999.490.640</u>	<u>38.492.610.664</u>

b. Utang Pajak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	544.878.946	2.216.589.969
Pasal 21	740.580.099	584.310.986
Pasal 23	220.781.565	223.780.869
Pasal 25	1.767.822	2.914.626
Pasal 26	58.983.893	85.307.184
Pajak Pertambahan Nilai	14.372.532	1.178.953.759
Pajak Pembangunan (PB1)	<u>2.600.109.437</u>	<u>3.011.320.507</u>
Jumlah	<u>4.181.474.294</u>	<u>7.303.177.900</u>

c. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian tarif pajak yang berlaku dengan laba sebelum pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>94.412.277.572</u>	<u>43.151.641.081</u>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(103.341.362.859)	(45.964.463.511)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	(2.066.229.126)	(2.186.429.097)
Dividen dari entitas anak	<u>9.790.000.000</u>	<u>4.950.000.000</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(1.205.314.413)</u>	<u>(49.251.527)</u>
<u>Beda temporer:</u>		
Beban imbalan pasca-kerja	421.652.974	305.201.985
Penyusutan aset tetap	66.396.802	(165.083.619)
Sewa pembiayaan	-	163.118.570
<u>Beda tetap:</u>		
Pendapatan dividen bukan objek pajak	(9.790.000.000)	(4.950.000.000)
Penurunan nilai investasi efek	-	86.000.000
Jamuan dan sumbangan	47.609.163	108.976.166
Penghasilan bunga	(108.165.468)	(126.343.781)
Lain-lain	<u>109.365.916</u>	<u>605.630.634</u>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(10.458.455.026)	(4.021.751.572)

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan Fiskal (Lanjutan)

Kompensasi kerugian fiskal tahun:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
- 2013	(4.021.751.572)	-
- 2012	(3.181.585.502)	(3.181.585.502)
- 2011	(817.366.404)	(817.366.404)
Akumulasi rugi fiskal	(18.479.158.504)	(8.020.703.478)
Beban (manfaat) pajak penghasilan kini		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Perusahaan		
- Pajak tangguhan	(122.012.444)	(75.809.234)
Entitas anak		
- Final	24.333.221.277	19.274.791.694
- Non-final	-	-
- Pajak tangguhan	2.926.124.667	(2.300.285.197)
Jumlah	<u>27.137.333.500</u>	<u>16.898.697.263</u>

d. Pajak Tangguhan

<u>Aset pajak tangguhan</u>	<u>2014</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif</u>	<u>2015</u>
Perusahaan			
Imbalan pasca-kerja	605.766.783	-	605.766.783
Penyusutan	(308.256.650)	(-)	(308.256.650)
Jumlah Perusahaan	<u>297.510.133</u>	<u>-</u>	<u>294.109.078</u>
Entitas anak			
Imbalan pasca-kerja	56.833.872	-	56.833.872
Sewa pembiayaan			
Penyusutan	(152.359.240)	-	(152.359.240)
Rugi fiskal	1.518.720.005	-	1.518.720.005
Jumlah Entitas Anak	<u>1.423.194.637</u>	<u>(-)</u>	<u>1.423.194.637</u>
Jumlah	<u>1.720.704.770</u>	<u>(-)</u>	<u>1.720.704.770</u>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	<u>2014</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif</u>	<u>2015</u>
Entitas anak			
Penyusutan	(5.926.215.665)	-	(5.926.215.665)
Imbalan pasca-kerja	1.701.237.170	-	1.701.237.170
Sewa pembiayaan	13.751.035	-	13.751.035
Rugi fiskal	2.838.564.394	-	2.838.564.394
Jumlah	<u>(1.372.663.066)</u>	<u>-</u>	<u>(1.372.663.066)</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN AKRUAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Listrik, air dan bahan bakar	3.738.536.638	4.502.230.594
Pegawai	2.345.003.978	5.311.728.205
Jasa profesional	2.157.892.497	3.436.357.684
Lain-lain	<u>12.380.902.997</u>	<u>10.009.456.420</u>
Jumlah	<u>20.622.336.110</u>	<u>23.259.772.903</u>

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Uang muka sewa ruang:		
Beachwalk (IPI)	115.709.271.453	104.623.379.446
Cikini Gold Center (DPP)	54.329.029.576	87.105.204.186
Uang muka sewa unit condotel (ABL)	7.168.770.037	7.297.165.918
Lain-lain	<u>97.500.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>177.304.571.066</u>	<u>199.025.749.550</u>

21. SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Dipo Star Finance	10.536.593	41.861.318
PT BII Finance Center	-	5.955.556
PT CIMB Auto Niaga Finance	-	43.248.331
PT Astra Credit Company	<u>-</u>	<u>24.005.644</u>
Jumlah	10.536.593	115.070.849
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(10.536.593)</u>	<u>(115.070.849)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan atas pembelian aset tetap berupa kendaraan, yang dikenakan bunga efektif berkisar antara 13% sampai dengan 16,5% per tahun dan memiliki jangka waktu rata-rata selama 2 (dua) tahun. Pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

22. UTANG NON-USAHA JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 19 September 2014, KCU, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari Staffordshire Assets Limited dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 4.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 2% per tahun.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman bank pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	336.873.301.288	369.921.777.677
PT Bank Bukopin Tbk	123.245.984.712	114.323.393.789
PT Bank UOB Indonesia	<u>83.345.267.057</u>	<u>84.000.000.000</u>
Jumlah	543.464.553.057	568.245.171.466
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(<u>74.162.498.362</u>)	(<u>76.379.163.306</u>)
Bagian jangka panjang	<u>469.302.054.695</u>	<u>491.866.008.160</u>

Perusahaan

Pada tanggal 2 November 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman *Installment Loan 1 dan 2* (Fasilitas IL-1 dan IL-2) dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 28,2 miliar dan Rp 18 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan Pop! Hotel Sangaji Yogyakarta serta perluasan dan renovasi HARRIS Suites fX SUDIRMAN, Jakarta. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu antara 6 – 8 tahun dengan masa tenggang selama 12 bulan.

Berdasarkan akta perubahan terhadap Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan tanggal 4 Maret 2011 yang dibuat di hadapan notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Bank Windu menyetujui penambahan fasilitas kredit *Installment Loan 3 (IL-3)* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 miliar yang dipergunakan untuk pembangunan Hotel HARRIS Tuban – Extension, Bali. Fasilitas dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 6 tahun termasuk masa tenggang selama 12 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11), saham KPU milik KCU, tentitas anak dan saham ABL milik Perusahaan.

Pada tanggal 3 April 2013, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank Windu dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 41.000.000.000 yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga 13,25% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun dan masa tenggang selama 15 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan. Seluruh fasilitas kredit dari Bank Windu telah dilunasi pada tahun 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 54.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan fasilitas kredit dari Bank Windu dan untuk pembiayaan kembali hotel Harris Tuban di Bali. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun (floating rate) dengan jangka waktu 8 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan.

IPI

Pada tanggal 13 Desember 2010, IPI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 463.838.265.098 yang ditujukan untuk pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton Kuta Bali dan Pusat perbelanjaan beachwalk) di Kuta, Bali. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2018 termasuk masa tenggang selama 27 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik IPI, saham IPI milik Perusahaan, dan surat jaminan pembelian kembali aset yang dijamin, dan jaminan Perusahaan.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

RIN

Pada tanggal 21 Juni 2012, RIN, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *installment* dari PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 65.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel milik RIN (Catatan 11) dan gadai saham PT Grahatama Kreasibaru (GKB), entitas induk Perusahaan. RIN diwajibkan mematuhi *negative covenants* tertentu yang disebutkan di perjanjian.

PKS

Pada tanggal 4 April 2014 PT Praba Kumala Sajati (entitas anak PT Karsa Citra Unggul), memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan memakai jaminan untuk Pembangunan Park Mall Waterpark Bali dari PT. Bank Bukopin, Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman Rp 75 milyar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan sejak 4 April 2014 sampai dengan 4 April 2024.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan di Kota Batam milik PT Anugerah Nusaraya (AN), pihak berelasi, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh AN dan PT Mega Biru Selaras, entitas anak GKB, tanah dan bangunan di Batam Centre, Kota Batam, milik RIN, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh RIN, dan *Corporate Guarantee* dari KCU.

KPU

Pada tanggal 5 Desember 2012, KPU menerima fasilitas pinjaman *Installment Loan* dari Bank Windu dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 27.957.000.000 dan Rp 3.041.000.000 yang dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan POP! Hotel Sangaji Yogyakarta. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu antara 6 – 8 tahun dengan masa tenggang selama 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset tertentu milik Perusahaan. Seluruh fasilitas kredit dari Bank Windu telah dilunasi pada tahun 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2014, KPU, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 36.000.000.000 yang terdiri dari Rp 4.000.000.000 merupakan *Revolving Credit Facility* (Catatan 14) dan Rp 31.000.000.000 merupakan kredit angsuran. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan pengambilalihan fasilitas kredit dari Bank Windu. Fasilitas kredit angsuran ini dikenakan bunga 12,25% per tahun dengan jangka waktu 8 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan, milik Perusahaan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah milik PT Anugerah Nusaraya (AN), pihak berelasi, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh AN dan PT Segara Biru Kencana (SBK), entitas anak KCU, dan saham AN.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Nama pemegang saham</u>	30 Juni 2015		
	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
Elysium Investment Partners Ltd	1.207.653.000	32,06%	120.765.300.000
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	25,13%	94.667.535.000
UBS Switzerland AG - UBS AG Star East Development	502.000.000	13,33%	50.200.000.000
UBS Switzerland AG - UBS AG	490.000.000	13,01%	49.000.000.000
Agoes Soelistyo Santoso(Direktur Utama)	10.000.000	0,27%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja(Direktur)	5.000.000	0,13%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,10%	375.000.000
Karel Patipeilohy	1.000.000	0,03%	100.000.000
Lain-lain (kurang dari 5%)	<u>600.378.360</u>	<u>15,94%</u>	<u>60.037.836.000</u>
Jumlah	<u>3.766.456.710</u>	<u>100,00%</u>	<u>376.645.671.000</u>
<u>Nama pemegang saham</u>	31 Desember 2014		
	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	37,00%	94.667.535.000
Coutts and Co. Ltd, Singapore S/A Penta Pacific Holdings Ltd.	475.000.000	18,56%	47.500.000.000
UBS AG Zurich – Client Assets	474.000.000	18,52%	47.400.000.000
BSI Bank Limited	223.000.000	8,72%	22.300.000.000
PT Saka Guna Lestari	148.000.000	5,78%	14.800.000.000
Agoes Soelistyo Santoso(Direktur Utama)	10.000.000	0,39%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja(Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy	1.000.000	0,04%	100.000.000
Lain-lain (kurang dari 5%)	<u>272.378.250</u>	<u>10,64%</u>	<u>27.237.825.000</u>
Jumlah	<u>2.558.803.600</u>	<u>100,00%</u>	<u>258.880.360.000</u>

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 144 tanggal 12 Juni 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan anggaran dasar perseroan yaitu peningkatan modal dasar perseroan yang semula sebesar 5.000.000.000 (lima milyar) saham menjadi 40.000.000.000 (empat puluh milyar) saham, penerbitan saham baru tersebut dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 325, termasuk menyetujui perubahan modal ditempatkan dan disetor perseroan paling sedikit 25% (dua puluh lima persen), serta penggantian komisaris independen perseroan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 2 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Agio saham dengan HMETD sebesar 71.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350per saham	17.750.000.000	17.750.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 37.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 380 per saham	10.360.000.000	10.360.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350 per saham	10.000.000.000	10.000.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 35.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 325 per saham setelah dipotong emisi	269.556.214.000	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>63.718.640.711</u>	<u>63.718.640.711</u>
Jumlah	<u>371.384.854.711</u>	<u>101.828.640.711</u>

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>Keperntingan nonpengendali atas aset bersih</u>		<u>Keperntingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih</u>	
	<u>30 Jun 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
PT Indonesian Paradise Island	378.855.306.696	366.709.939.933	12.145.366.761	11.045.397.677
PT Aneka Bina Laras Dan Entitas Anak	35.816.019.493	34.191.165.133	1.624.854.359	1.443.838.451
PT Eka Ilalang Suryadinamika	12.095.583.073	12.126.741.169	(31.158.096)	(60.644.971)
PT Dinamika Putra Perkasa Dan Entitas Anak	16.496.727.044	7.432.832.950	9.063.894.097	7.954.251.093
PT Saranausaha Jaya	5.773.800.695	5.757.478.137	16.322.558	(2.533.510)
PT Mega Biru Selaras Dan Entitas Anak	-	-	-	(27.045.874)
PT Langgeng Cipta Karya	-	-	-	(77.276.110)
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	595.663.979	731.007.888	(135.343.914)	(86.409.239)
PT Retzan Indonusa	<u>10.866.857</u>	<u>14.161.570</u>	<u>(3.294.708)</u>	<u>(2.157.332)</u>
Jumlah	<u>449.643.967.837</u>	<u>426.963.326.780</u>	<u>22.680.641.057</u>	<u>20.187.420.185</u>

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, laba bersih yang digunakan untuk perhitungan per saham dasar masing-masing adalah Rp 8.147.075.533 dan Rp 24.766.295.203. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebanyak 2.565.475.717 dan 2.542.255.655 saham.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN BERSIH

	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
H o t e l		
K a m a r	102.806.565.191	105.156.650.862
Makanan dan minuman	26.555.176.373	30.246.384.320
Lainnya	<u>2.947.361.312</u>	<u>3.220.291.287</u>
	132.309.102.876	138.623.326.469
Pusat perbelanjaan	118.832.640.340	103.112.679.944
Wahana air	<u>-</u>	<u>2.619.433.363</u>
Jumlah	251.141.743.216	244.355.439.776
Dikurangi:		
Potongan penjualan dan pengurangan harga	(_____ -)	(_____ -)
Bersih	<u>251.141.743.216</u>	<u>244.355.439.776</u>

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
H o t e l		
K a m a r	16.732.532.188	15.388.946.964
Makanan dan minuman	17.914.404.325	19.043.968.327
Lainnya	<u>1.481.613.835</u>	<u>2.893.408.975</u>
	36.128.550.348	37.326.324.266
Pusat perbelanjaan	29.715.917.791	28.967.092.607
Wahana air	<u>-</u>	<u>21.396.547</u>
Jumlah	<u>65.844.468.139</u>	<u>66.314.813.420</u>

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
Iklan dan promosi	5.510.157.972	7.143.007.577
Gaji dan tunjangan	2.243.904.130	2.221.164.417
Lain-lain	<u>3.953.715.239</u>	<u>4.918.387.913</u>
Jumlah	<u>11.707.777.341</u>	<u>14.282.559.907</u>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
Penyusutan dan amortisasi	29.760.798.540	28.668.651.377
Gaji dan upah	20.567.890.121	21.032.561.300
Pemeliharaan, telepon, listrik dan air	16.282.354.610	15.026.496.808
Jasa manajemen	8.250.730.889	8.349.822.921
Jasa profesional	3.077.266.322	2.568.050.918
Jamuan dan sumbangan	466.536.013	226.479.763
Lain-lain	<u>26.873.240.494</u>	<u>21.024.746.945</u>
Jumlah	<u>105.278.816.989</u>	<u>96.896.810.032</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENGHASILAN KEUANGAN

	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
Bunga deposito berjangka	4.378.708.419	2.517.043.472
Bunga jasa giro	525.135.316	484.614.809
Jumlah	<u>4.903.843.735</u>	<u>3.001.658.281</u>

33. BEBAN KEUANGAN

	<u>30 Jun 2015</u>	<u>30 Jun 2014</u>
Beban bunga utang bank	31.761.073.742	30.286.452.740
Biaya administrasi bank	69.271.095	67.466.824
Beban bunga sewa pembiayaan	15.528.045	43.627.224
Jumlah	<u>31.845.872.882</u>	<u>30.397.546.788</u>

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

<u>No.</u>	<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
1.	I Made Astawa	Pengurus SBK, entitas anak KCU	Piutang non-usaha
2.	PT Mega Biru Selaras	Entitas anak GKB (sejak tahun 2014)	Piutang non-usaha
3.	PT Grahatama Kreasibaru {GKB}	Entitas induk	Utang non-usaha
4.	PT Pura Anindya Utama	Entitas anak GKB	Utang non-usaha

Saldo Dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Piutang non-usaha</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Mega Biru Selaras	500.500.000	500.000.000
I Made Astawa	494.000.000	494.000.000
Jumlah	<u>994.500.000</u>	<u>994.000.000</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo piutang lain-lain timbul dari penggantian beban-beban operasional yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan/atau sebaliknya.

Piutang tersebut bersifat *on-demand* dan tidak dikenakan bunga.

<u>Utang non-usaha</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Pura Anindya Utama	-	59.927.052
PT Grahatama Kreasibaru	-	14.140.322
Jumlah	<u>-</u>	<u>74.067.374</u>

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Perusahaan dan entitas anaknya memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 1.413.446.000 dan Rp 1.982.453.000 untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	10.543.686.873	11.178.415.347
Beban tahun berjalan	26.380.483	26.154.630
Manfaat tahun berjalan	-	-
Pelepasan entitas anak (catatan 4)	-	(660.883.104)
Saldo akhir	<u>10.570.067.356</u>	<u>10.543.686.873</u>
		<u>2014</u>
Tingkat diskonto		8%
Tingkat kenaikan gaji		8%
Tingkat kematian		Indonesia-III (2011)
Usia pensiun normal		55

36. KUASI-REORGANISASI

Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Juli 2009, yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2010.

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang dengan memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 31.224.820.582 mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) Eliminasi selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp 75.685.960 dengan saldo defisit.
- 2) Eliminasi saldo selisih penilaian kembali investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 31.149.134.622 dengan saldo defisit.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2009, Perusahaan membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 144.715.511.834 adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	75.685.960
- Investasi pada entitas asosiasi	186.457.497.140
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	(10.592.850.684)
Nilai buku bersih	175.940.332.416
Eliminasi saldo defisit	(31.224.820.582)
Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit	<u>144.715.511.834</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

Pada tahun 2012, IPI, entitas anak, melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2011, IPI membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 111.628.436.169 adalah sebagai berikut:

	Rp
Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	476.415.854.826
- Investasi pada entitas asosiasi	44.472.402.762
Nilai buku bersih	520.888.257.588
Eliminasi saldo defisit	(111.628.436.169)
Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit	<u>409.259.821.419</u>

37. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis	30 Juni 2015				
	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	169.620.986.248	18.456.655.836	63.064.101.132	-	251.141.743.216
Hasil segmen (Bruto)	132.136.211.893	11.870.390.480	41.290.672.704	-	185.297.275.077
Beban penjualan	(9.178.492.677)	(1.330.862.279)	(1.198.422.385)	-	(11.707.777.341)
Beban umum dan Administrasi	(74.741.894.689)	(9.810.477.074)	(20.726.445.226)	-	(105.278.816.989)
Pendapatan keuangan	3.220.421.771	11.230.883	1.672.191.081	-	4.903.843.735
Beban keuangan	(25.939.739.812)	(4.019.570.537)	(1.886.562.533)	-	(31.845.872.882)
Bagian atas laba entitas Asosiasi	-	-	1.476.097.089	-	1.476.097.089
Penghasilan lain-lain	1.736.357.134	(13.879.033)	514.242	-	1.722.992.343
Beban lain-lain	(552.497.036)	(1.540.741)	(1.717.859.513)	-	(2.271.897.290)
Beban yang tidak dapat Dialokasikan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	26.680.366.584	(3.294.708.301)	18.910.185.459	-	42.295.843.742
Beban pajak	-	-	-	-	(11.468.127.152)
Laba bersih	26.680.366.584	(3.294.708.301)	18.910.185.459	-	30.827.716.590
Informasi lainnya:					
Aset segmen	2.216.475.451.844	79.557.117.287	399.051.872.835	(325.568.635.741)	2.369.515.806.225
Liabilitas	590.721.402.996	68.690.259.807	238.711.676.286	(29.466.907.903)	868.656.431.186
Perolehan aset tetap	5.851.894.543	666.600.858	32.356.825.562	-	38.875.320.963

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Bisnis	30 Juni 2015				
	Perhotelan	Wahana air	Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	132.437.498.756	-	118.704.244.460	-	251.141.743.216
Hasil segmen (Bruto)	96.308.948.409	-	88.988.326.668	-	185.297.275.077
Beban penjualan	(9.750.327.965)	-	(1.957.449.376)	-	(11.707.777.341)
Beban umum dan					
Administrasi	(57.361.759.765)	-	(17.899.978.440)	-	(75.261.738.205)
Pendapatan keuangan	789.214.366	-	820.899.512	-	1.610.113.878
Beban keuangan	(9.340.072.361)	-	(22.051.772)	-	(9.362.124.133)
Bagian atas laba entitas					
asosiasi	1.476.097.089	-	-	-	1.476.097.089
Penghasilan lain-lain	80.583.049	-	944.049.122	-	1.024.632.171
Beban lain-lain	(4.519.506.818)	-	(61.060.761)	-	(4.580.567.579)
Beban yang tidak dapat					
dialokasikan	-	-	-	-	(46.200.067.215)
Laba sebelum pajak	17.683.176.004	-	70.812.734.953	-	42.295.843.742
Beban pajak	-	-	-	-	(11.468.127.152)
Laba bersih	17.683.176.004	-	70.812.734.953	-	30.827.716.590
Informasi lainnya:					
Aset segmen	75.852.775.154	-	193.385.417.226	2.100.277.613.845	2.369.515.806.225
Liabilitas	337.798.235.219	-	294.414.101.628	236.444.094.339	686.656.431.186
Perolehan aset tetap	38.803.339.599	-	71.981.364	-	38.875.320.963
Segmen Geografis	30 Juni 2014				
	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	164.864.255.480	19.089.678.717	60.401.505.579	-	244.355.439.776
Hasil segmen (Bruto)	126.493.454.835	12.846.136.015	38.701.035.506	-	178.040.626.356
Beban penjualan	(11.434.345.551)	(1.150.157.367)	(1.698.056.989)	-	(14.282.559.907)
Beban umum dan					
Administrasi	(69.359.536.740)	(9.125.503.319)	(18.411.769.973)	-	(96.896.810.032)
Pendapatan keuangan	1.696.195.792	9.152.531	1.296.309.958	-	3.001.658.281
Beban keuangan	(24.397.366.499)	(4.186.247.676)	(1.813.932.613)	-	(30.397.546.788)
Bagian atas laba entitas					
Asosiasi	-	-	1.008.714.604	-	1.008.714.604
Penghasilan lain-lain	1.662.515.472	-	73.346.000	-	1.735.861.472
Beban lain-lain	(1.236.706.599)	(550.712.585)	(1.715.159.524)	-	(3.502.578.708)
Laba sebelum pajak	22.424.210.710	(2.157.332.401)	17.440.486.969	-	37.707.365.278
Beban pajak	(6.306.054.806)	-	(3.457.244.459)	-	(9.763.299.265)
Laba bersih	16.118.155.904	(2.157.332.401)	13.983.242.510	-	27.944.066.013
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.984.573.962.154	86.415.406.646	365.390.573.440	(474.410.131.681)	1.961.969.810.559
Liabilitas	665.165.802.264	71.307.189.253	211.367.415.122	(35.920.126.623)	911.920.280.016
Perolehan aset tetap	30.113.711.233	398.741.172	214.299.161	-	30.726.751.566

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Bisnis	30 Juni 2014				
	Perhotelan	Wahana air	Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	<u>138.666.088.241</u>	<u>1.902.297.700</u>	<u>103.787.053.836</u>	-	<u>244.355.439.777</u>
Hasil segmen (Bruto)	<u>101.339.763.974</u>	<u>1.902.297.700</u>	<u>74.798.564.682</u>	-	<u>178.040.626.356</u>
Beban penjualan	(9.818.402.973)	(101.257.926)	(4.362.899.007)	-	(14.282.559.906)
Beban umum dan Administrasi	(55.224.301.467)	(3.518.466.920)	(13.670.894.384)	-	(72.413.662.771)
Pendapatan keuangan	432.909.944	6.291.438	810.860.535	-	1.250.061.917
Beban keuangan	(7.916.477.598)	(883.833.872)	(30.432.036)	-	(8.830.743.506)
Bagian atas laba entitas Asosiasi	1.008.714.604	-	-	-	1.008.714.604
Penghasilan lain-lain	195.846.000	(132.894.491)	591.848.743	-	654.800.252
Beban lain-lain	(3.288.536.538)	-	(194.237.685)	-	(3.482.774.223)
Beban yang tidak dapat Dialokasikan	-	-	-	-	(44.237.097.445)
Laba sebelum pajak	26.729.515.946	(2.727.864.071)	57.942.810.848	-	37.707.365.278
Beban pajak	-	-	-	-	(9.763.299.265)
Laba bersih	<u>26.729.515.946</u>	<u>(2.727.864.071)</u>	<u>57.942.810.848</u>	-	<u>27.944.066.013</u>
Informasi lainnya:					
Aset segmen	905.335.591.482	-	520.688.790.055	535.945.429.024	1.961.969.810.559
Liabilitas	247.105.638.930	-	395.566.599.226	269.248.041.860	911.920.280.016
Perolehan aset tetap	30.548.262.830	6.981.000	171.507.736	-	30.726.751.566

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Perusahaan dan entitas anaknya, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dan entitas anaknya dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan dan entitas anaknya melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan dan entitas anaknya.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi lain-lain dan piutang lain-lain, Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank.

Pengungkapan kuantitatif eksposur risiko kredit di dalam hubungannya dengan aset keuangan dijelaskan sebagai berikut.

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Maksimum eksposur	Nilai tercatat	Maksimum eksposur
Aset Keuangan				
Bank dan setara kas	196.943.197.470	196.943.197.470	196.906.686.723	196.906.686.723
Piutang usaha	30.310.154.107	30.310.154.107	18.952.942.541	18.952.942.541
Piutang non-usaha	3.663.184.467	3.663.184.467	11.085.157.121	11.085.157.121
Aset keuangan lancar lainnya	<u>4.420.228.832</u>	<u>4.420.228.832</u>	<u>4.768.159.468</u>	<u>4.768.159.468</u>
Jumlah	<u>235.336.764.876</u>	<u>235.336.764.876</u>	<u>231.712.945.853</u>	<u>231.712.945.853</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya berasal dari utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko tingkat bunga ini dengan melakukan analisa pergerakan suku bunga dan jika diperlukan melakukan transaksi *interest rate swap*.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2015:

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>Lebih dari 3 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Utang bank jangka pendek	11.720.162.989	-	-	11.720.162.989
Utang usaha	13.015.724.432	-	-	13.015.724.432
Utang non-usaha - Pihak ketiga	29.695.365.531	24.172.954.463	-	53.868.319.994
Beban akrual	20.622.336.110	-	-	20.622.336.110
Utang sewa pembiayaan	10.536.593	-	-	10.536.593
Utang bank jangka panjang	<u>74.162.498.362</u>	<u>340.896.758.452</u>	<u>128.405.296.243</u>	<u>543.464.553.057</u>
Jumlah	<u>149.226.624.017</u>	<u>365.069.712.915</u>	<u>128.405.296.243</u>	<u>642.701.633.175</u>

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>Tingkat nilai wajar</u>	<u>31 Desember 2014</u>
A S E T			
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			
Kas dan setara kas	197.317.921.413	2	197.399.803.965
Aset keuangan lancar lainnya	4.420.228.832	1	4.768.159.468
Piutang usaha - Pihak ketiga	30.310.154.107	2	18.952.942.541
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	<u>2.668.684.467</u>	2	<u>10.091.157.121</u>
Jumlah	<u>234.716.988.819</u>		<u>231.212.063.095</u>
LIABILITAS			
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi</u>			
Utang usaha - Pihak ketiga	13.015.724.432	2	11.418.841.499
Utang non-usaha - Pihak Ketiga	53.868.319.994	2	39.491.060.561
Utang sewa pembiayaan	10.536.593	2	115.070.849
Beban akrual	20.622.336.110	2	23.259.772.903
Utang bank	<u>555.184.716.046</u>	2	<u>578.039.127.198</u>
Jumlah	<u>642.701.633.175</u>		<u>652.323.873.010</u>

d. Risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan dan entitas anaknya senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan dan entitas anaknya secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Gearing ratio pada tanggal 30 juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman	579.368.207.102	594.327.152.510
Kas dan setara kas dan aset keuangan jangka pendek lainnya	(201.738.150.245)	(202.167.963.433)
Pinjaman – bersih	377.630.056.857	392.159.189.077
Ekuitas	<u>1.051.215.407.202</u>	<u>652.811.855.716</u>
Rasio pinjaman – bersih terhadap modal	<u>35,92%</u>	<u>60,07%</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL–TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dan Usaha

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Tuban, Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Kuta, Bali, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. IPI berkewajiban membayar royalti kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada hotel yang berlokasi di Batam Center, Batam – Kepulauan Riau, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. RIN berkewajiban membayar royalti secara bulanan sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tanggal 20 Mei 2010, PT Padma Suasa (PS), entitas anak dari ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Sudirman, Jakarta, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. PS berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

b. Perjanjian Konsultan Manajemen

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian HARRIS Hotel Tuban-Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Resort Kuta-Bali, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. IPI berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada 2012, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian *hotel operating services agreement* dengan Sheraton untuk mengawasi, mengarahkan dan mengontrol operasi hotel Sheraton-Kuta Bali. IPI berkewajiban membayar *Operating Services Fee* setiap bulan berdasarkan *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2010, PS, entitas anak ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS fX, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. PS berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Batam Center, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. RIN berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

b. Perjanjian Konsultan Manajemen (Lanjutan)

Pada tahun 2012, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel Pop! Tugu Yogyakarta, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. KPU berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tauzia sesuai tertera dalam perjanjian.

c. Perjanjian Sewa Jangka Panjang

Apartemen fX Residence

Pada tanggal 16 Februari 2010, PT Aneka Bina Laras (ABL), entitas anak, menandatangani perjanjian Pemindahan Hak Untuk Menghuni (Perjanjian Sewa) dengan PT Aneka Bina Lestari atas hak untuk menghuni 14 (empat belas) unit apartemen fX Residen yang berlokasi di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta, untuk periode 33 tahun yang akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2043. Atas perjanjian ini, ABL harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

Tanah - Yogyakarta

Pada tanggal 9 September 2008, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, mengadakan perjanjian kerjasama dengan Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau-Pukadara) untuk pemanfaatan aset tanah TNI AU seluas 3.094 m² yang terletak di Jalan AM Sangaji, Yogyakarta yang ditujukan untuk pembangunan hotel. Perjanjian ini berlaku untuk periode 30 tahun yang berakhir 9 September 2038. Nilai hak pemanfaatan tanah tersebut adalah sebesar Rp 816.816.000 yang dibayarkan di muka.

d. Pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort Bali

Pada tanggal 18 Juni 2010, PT Indonesian Paradise Island (IPI), entitas anak mengadakan perjanjian kerja dengan PT Waskita Karya, pihak ketiga untuk pembangunan hotel dan pusat perbelanjaan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton-Kuta Resort dan Lifestyle Center Beachwalk) di Bali dengan nilai kontrak sebesar Rp 261.218.000.000 dengan jangka waktu penyelesaian sampai dengan 2012. Proses pembangunan telah selesai dan telah beroperasi pada akhir 2012.

e. Penerbitan Saham Baru

Pada tanggal 10 April 2015, PT Indonesian Paradise Property Tbk (IPP) mengadakan perjanjian dengan PT Graha Kreasi Baru (GKB) yang tertuang pada Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi No. 74 tentang pernyataan kesanggupan pembelian bagian saham dalam rangka penawaran umum terbatas I, yang mana diubah pada akta No. 83 tanggal 11 Mei 2015 dengan Notaris yang sama.

Pada tanggal 10 April 2015, PT Indonesian Paradise Property Tbk (IPP) mengadakan perjanjian dengan Penta Pacific Holdings Ltd yang tertuang pada Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi No. 75 tentang pernyataan kesanggupan pembelian sisa saham dalam rangka penawaran umum terbatas I, yang mana diubah pada akta No. 84 tanggal 11 Mei 2015 dengan Notaris yang sama.

Pada tanggal 11 Mei 2015, PT Indonesia Paradise Property Tbk (IPP) mengadakan perjanjian dengan Walcott Capital Ltd yang tertuang pada Akta No. 86 tentang pernyataan kesanggupan pembelian sisa saham dalam rangka penawaran umum terbatas I.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

f. Pembelian Penyertaan Saham

Pada tanggal 10 Maret 2015, PT Indonesian Paradise Property Tbk mengadakan perjanjian dengan Unipac Holdings Ltd, pihak ketiga dan PT Andalan Karya Property, pihak berelasi selaku pemilik terdaftar dari saham PT Anugerah Nusaray, tentang jual beli saham bersyarat atas PT Anugerah Nusaray.

Pada tanggal 10 April 2015, PT Indonesian Paradise Property Tbk mengadakan perjanjian dengan Nexus Solutions PTE Ltd, pihak ketiga selaku pemilik terdaftar dari saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk, tentang jual beli saham bersyarat atas PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Pada tanggal 10 April 2015, PT Indonesian Paradise Property Tbk mengadakan perjanjian dengan PT Grahatama Kreasibaru, pihak berelasi selaku pemilik terdaftar dari saham PT Sepingan Properti dan PT Mitra Perdana Nuansa, tentang jual beli saham bersyarat atas PT Sepingan Properti dan PT Mitra Perdana Nuansa.

40. LITIGASI DAN LIABILITAS BERSYARAT

IPI

Pada tahun 2013, IPI, entitas anak, mempunyai perselisihan hukum (litigasi) perdata dengan PT Waskita Karya (WK), pihak kontraktor. Perselisihan hukum terjadi terkait dengan wanprestasi dari pihak WK atas penyelesaian pekerjaan konstruksi proyek Sahid Kuta Lifestyle Resort. Dalam litigasi ini, IPI menolak untuk membayar sisa liabilitasnya karena pihak kontraktor, selaku pihak tergugat, dinilai telah melaksanakan pekerjaan konstruksi Proyek Sahid Kuta Lifestyle Resort (SKLR) tidak sesuai dengan kontrak perjanjiannya/wanprestasi.

Pada tanggal 23 Juni 2014, pengadilan memutuskan IPI untuk membayar sisa tagihannya kepada WK sebesar Rp 30.021.425.000 yang telah dilunasi pada bulan Agustus 2014

41. PENYAJIAN KEMBALI

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Perubahan signifikan pada penerapan PSAK ini adalah sebagai berikut :

- Pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain,
- Pengakuan biaya jasa lalu pada periode ketika amandemen program atau kurtailmen terjadi.

Perusahaan merubah kebijakan akuntansi terkait imbalan paska-kerja dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2014.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

<u>Deskripsi</u>	<u>Sebelum penyajian kembali</u>	<u>Penyajian Kembali</u>	<u>Setelah penyajian kembali</u>
<u>31 Desember 2014</u>			
A s e t			
Aset pajak tangguhan	1.715.952.163	(4.752.607)	1.720.704.770
Liabilitas			
Liabilitas imbalan paska-kerja	10.432.981.093	(109.899.481)	10.542.880.574

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)
 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. **PENYAJIAN KEMBALI** (Lanjutan)

<u>Deskripsi</u>	<u>Sebelum penyajian kembali</u>	<u>Penyajian Kembali</u>	<u>Setelah penyajian kembali</u>
<u>31 Desember 2014</u>			
Ekuitas			
Rugi komprehensif lainnya	-	(10.203.165)	(10.203.165)
Saldo laba	295.102.855.005	(54.845.882)	295.048.009.123
Kepentingan nonpengendali	427.004.230.902	(40.904.122)	426.963.326.780